

# The Effect Of The Snowball Throwing Learning Model On The Learning Outcomes Of Grade Iv Elementary School Students

Alannium Said<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Jember, Jl. Kalimantan No. 37, Jember, 68121, Indonesia

**Abstract:** The snowball throwing learning model is a learning model that is widely used in research. The snowball throwing learning model has attracted the attention of education experts to help students improve learning achievement, increase creativity, increase focus and can improve students' critical thinking patterns. Snowball throwing learning is a hyper-active learning model played throughout by students. This research uses experimental research. The research design that will be used is quasi-experimental. The pattern used in this research is non-equivalent control group. Non-equivalent control group pattern, the grouping of sample members into the experimental group and the control group is not carried out randomly. This research used two study groups, namely experimental and control. Based on discussion, analysis and hypothesis testing, the average difference in student scores in class VA is 35.11 and class VB is 17.60. Hypothesis testing shows that  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected, because the  $t_{count}$  value is 3.918 and  $t_{table}$  is 1.673. This means that (3.918 1.673)  $H_a$  is accepted and  $H_0$  is rejected. The results of the relative effectiveness test get a value of 66%, this value is included in the category of high level of treatment effectiveness. The results of the analysis in this research show that there is an influence of learning using the snowball throwing learning model on student learning outcomes for theme 7 subtheme 3 class IV at SDN Sanenrejo 2 Jember

**Keywords:** education expert, experimental research, Snowball Throwing

## PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV SEKOLAH DASAR

### ABSTRAK

Model pembelajaran melempar bola salju merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan dalam penelitian. Model pembelajaran melempar bola salju telah menarik perhatian para ahli pendidikan untuk membantu siswa meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan kreativitas, meningkatkan fokus dan dapat meningkatkan pola berpikir kritis siswa. Pembelajaran melempar bola salju adalah model pembelajaran hiper-aktif yang dimainkan oleh siswa. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental. Desain penelitian yang akan digunakan adalah kuasi-eksperimental. Pola yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok kontrol non-ekuivalen. Pola kelompok kontrol yang tidak setara, pengelompokan anggota sampel ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan secara acak. Penelitian ini menggunakan dua kelompok studi, yaitu eksperimental dan kontrol. Berdasarkan pembahasan, analisis dan pengujian hipotesis, perbedaan rata-rata nilai siswa di kelas VA adalah 35,11 dan kelas VB adalah 17,60. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, karena nilai  $t_{count}$  adalah 3,918 dan  $t_{tabel}$  adalah 1,673. Ini berarti bahwa (3.918 1.673)  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil uji efektivitas relatif mendapatkan nilai 66%, nilai ini termasuk dalam kategori tingkat efektivitas pengobatan yang tinggi. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran menggunakan model pembelajaran melempar bola salju terhadap hasil belajar siswa untuk tema 7 subtema 3 kelas IV di SDN Sanenrejo 2 Jember.

**Kata kunci:** (Hasil, Belajar, Penelitian Eksperimen, Snowball Throwing).

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terkonsep guna mewujudkan peserta didik untuk berproses dalam pembelajaran agar peserta didik secara maksimal mengembangkan potensi yang ada di setiap dirinya baik berupa keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, pengendalian diri, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Hasanah, 2021). Pendidikan merupakan proses belajar yang dilakukan oleh seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung dengan cara terkonsep.

Kurikulum merupakan peranan penting dalam mencetak generasi masa depan yang berguna bagi bangsa dan negara yang memiliki sifat kreatif, inovatif, tanggung jawab, dan menjadi orang yang andal. Kurikulum juga dapat diibaratkan menjadi jantungnya sebuah sekolah, sekolah dapat diibaratkan menjadi jantungnya masyarakat, masyarakat dapat diibaratkan menjadi jantungnya bangsa dan negara, sehingga bangsa akan berkembang apabila memiliki sumber daya manusia (SDM) yang berbobot, dan bermutu tinggi (Julaeha, 2019).

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang banyak digunakan sebagai penelitian. Model pembelajaran *snowball throwing* menjadi perhatian para pakar pendidikan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan prestasi belajar, meningkatkan kreativitas, meningkatkan kefokusannya serta dapat meningkatkan pola berpikir peserta didik menjadi kritis. Pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang *hyper* aktif diperankan keseluruhan oleh peserta didik. Sesuai dengan kurikulum merdeka bahwa peserta didik dituntut berperan aktif dalam proses pembelajaran guna membentuk karakter yang kuat. Oleh karena itu, model pembelajaran *snowball throwing* sangat efektif diterapkan dalam proses pembelajaran.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Desain penelitian yang akan digunakan adalah eksperimen semu (*quasi experimental*). Pola yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non-equivalent control group*. Pola *non-equivalent kontrol group*, pengelompokan anggota sampel pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan secara random atau acak. Variabel merupakan segala sesuatu yang dijadikan sebagai obyek penelitian. Adapun variabel penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Variabel bebas yaitu variabel yang menyebabkan terjadinya perubahan yang dapat menimbulkan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *snowball throwing*.
- Variabel terikat yaitu variabel yang dapat dipengaruhi sehingga menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Sanenrejo 2 Jember.
- Variabel Kontrol yaitu variabel yang menyebabkan antara hubungan variabel bebas dan variabel terikat agar tetap konstan. Variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu guru kelas eksperimen kontrol yang keduanya lulusan S1 PGSD serta keduanya sudah menjadi pegawai negeri sipil (PNS).

Materi pembelajaran yang diberikan pada kelas eksperimen dan kontrol sama yaitu kegiatan ekonomi dan keragaman di Indonesia. Waktu pembelajaran yang dilaksanakan 3 x 45 menit.

Model pembelajaran *snowball throwing* yaitu model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran. Konsep pembelajaran *snowball throwing* ini akan diterapkan pada kelas IV Tema 7 “Indahnya Kebersamaan” pada subtema 3 “Indahnya Persatuan dan Kesatuan Negeriku”. Model pembelajaran ini merupakan model yang nantinya peserta didik dituntut untuk menggali potensi *leadership* (kepemimpinan) dalam berkelompok dan membuat inovasi dan keterampilan dalam membuat maupun menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif yaitu dengan cara membentuk dan melempar bola salju.

Teknik analisis data pada penelitian ini untuk memperoleh hasil dari data pada penelitian, sehingga dapat dijadikan kesimpulan pada akhir penelitian.

## 1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan tersebut sudah berdistribusi normal atau tidak, maka perlunya menggunakan teknik uji normalitas. Dasar pada pengambilan keputusan uji normalitas pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

- Jika nilai signifikan  $> 0.05$  maka data tersebut berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan  $< 0.05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Uji normalitas diperlukan sebagai syarat setiap uji parametris. Cara uji normalitas pada penelitian ini yakni menggunakan bantuan SPSS versi 22 dengan memilih *analyze* kemudian *descriptive statistic* lalu *explore*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3.5 berikut.

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

| <i>Tests of Normality</i> |                                 |           |             |                  |           |             |
|---------------------------|---------------------------------|-----------|-------------|------------------|-----------|-------------|
|                           | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |           |             | Shapiro-Wilk     |           |             |
|                           | <i>Statistic</i>                | <i>Df</i> | <i>Sig.</i> | <i>Statistic</i> | <i>Df</i> | <i>Sig.</i> |
| Kelas IVA                 | .144                            | 28        | .159        | .933             | 27        | .081        |
| Kelas IVB                 | .161                            | 27        | .071        | .948             | 27        | .192        |

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan ulangan akhir semester dengan bantuan SPSS versi 22 pada peserta didik kelas IVA dan peserta didik kelas IVB diperoleh nilai kelas IVA yaitu nilai signifikan 0.081 dan peserta didik kelas IVB diperoleh nilai kelas signifikan 0,192, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas IVA dan kelas IVB data tersebut berdistribusi normal, karena nilai signifikan IVA 0,081  $> 0,05$  dan nilai yang signifikan kelas IVB 0,192  $> 0,05$ .

## 2. Uji T-test (Independent sample t-test)

*Independent sampel t-test* merupakan uji yang digunakan untuk dapat mengetahui perbedaan rata-rata atau mean dari 2 kelompok yang tidak berpasangan. *Independent sample t-test* memiliki syarat sebelum menggunakannya, yaitu data yang diuji harus berdistribusi normal yang dapat diketahui dengan menggunakan teknik uji normalitas. Jika data yang diuji telah berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya dapat menggunakan uji *independent sample t-test*.

Cara uji-t (*Independent sample t-test*) pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22 dengan memilih *analyz* kemudian *compare means* lalu *independent sample t- test*. Dasar pengambilan keputusan yakni sebagai berikut.

- Jika nilai t-hitung  $>$  t-tabel maka ada pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV tema 7 “Indahnya Negeriku”.
- Jika nilai t-hitung  $>$  t-tabel maka ada pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV tema 7 “Indahnya Negeriku”. Setelah memperoleh hasil analisis uji-t, maka dapat mengetahui adanya pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang telah diberikan perlakuan (*treatment*) selanjutnya dilakukan uji keefektifan *relative* yang diperoleh, sehingga diperlukan perhitungan uji keefektifan relatif (Masyhud dan Alfarsi, 2021:410)

Bagian ini berisi penjelasan terkait metode yang digunakan dalam penelitian/penulisan. Metode penelitian menuliskan jenis penelitian (penelitian tindakan kelas, design research, pengembangan dan lainnya), subjek penelitian, instrumen penelitian (dikembangkan sendiri atau merujuk pada instrumen yang sudah ada), sumber data, proses pengumpulan data, dan analisis data.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

## 1. Paparan Data Penelitian

Penelitian menggunakan rancangan *Non-Equivalent Control Group* dalam menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dilakukan secara random atau acak melainkan dengan menentukan langsung kelas IV A sebagai kelompok eksperimen dan kelas IV B sebagai kelompok kontrol. Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan kemampuan kelas IV A dan IV B apakah kedua kelas tersebut homogen atau tidak dengan menggunakan nilai ulangan harian peserta didik untuk uji homogenitas. Hasil perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini

menunjukkan hasil perhitungan SPSS versi 22 menunjukkan bahwa kelas IV A dan IV B terdapat nilai signifikan yaitu 0.324. Ketentuan taraf signifikan yaitu 0,05. Hasil perhitungan tersebut diperoleh bahwa nilai signifikan  $> 0,05$  atau dapat ditulis dengan  $0,324 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kelas IV A dan IV A. Bersifat homogen.

Sebelum melaksanakan penelitian eksperimen, terdapat hal yang perlu dilakukan terlebih dahulu yaitu memberikan *pre-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengukur kemampuan siswa. Pada kelompok eksperimen proses kegiatan pembelajarannya dengan menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*, sedangkan untuk kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Setelah kedua kelas mendapatkan perlakuan yang berbeda dalam menerima materi pembelajaran yang diberikan, selanjutnya masing-masing kelompok diberikan *post-test* dengan menggunakan instrumen soal yang sama saat melaksanakan *pre-test*. Tujuan diberikannya *post-test* adalah untuk mengetahui sejauh mana siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menguasai materi yang diberikan dengan perlakuan secara berbeda. Selanjutnya, data nilai selisih *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2 Selisih nilai *Pre-test* dan *Post-test*

| No | Selisih Nilai Kelompok Eksperimen | Selisih Nilai Kelompok Kontrol |
|----|-----------------------------------|--------------------------------|
| 1  | 23                                | 3                              |
| 2  | 33                                | 3                              |
| 3  | 49                                | 19                             |
| 4  | 22                                | 4                              |
| 5  | 1                                 | 8                              |
| 6  | 41                                | 5                              |
| 7  | 21                                | 4                              |
| 8  | 40                                | 19                             |
| 9  | 20                                | 2                              |
| 10 | 32                                | 7                              |
| 11 | 24                                | 14                             |
| 12 | 10                                | 2                              |
| 13 | 28                                | 4                              |
| 14 | 14                                | 2                              |
| 15 | 27                                | 19                             |
| 16 | 20                                | 21                             |

|                  |             |            |
|------------------|-------------|------------|
| 17               | 6           | 8          |
| 18               | 17          | 11         |
| 19               | 2           | 6          |
| 20               | 24          | 20         |
| 21               | 9           | 4          |
| 22               | 7           | 9          |
| 23               | 11          | 2          |
| 24               | 21          | 25         |
| 25               | 8           | 23         |
| 26               | 12          | 10         |
| 27               | 21          | 17         |
| 28               | 1           | 12         |
| <b>Jumlah</b>    | <b>544</b>  | <b>283</b> |
| <b>Rata-Rata</b> | <b>19,4</b> | <b>9,7</b> |

## 2. Analisis Data Penelitian

Analisis data berfungsi untuk mengetahui pengaruh dari menggunakannya model pembelajaran *snowball throwing* pada proses kegiatan pembelajaran. Sebelum analisis data dilaksanakan, untuk mengetahui bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi dengan normal atau tidak, maka perlu melakukan uji normalitas.

### 2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan syarat dalam melakukan uji parametrik. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Sampel penelitian pada setiap kelas adalah 28 siswa, karena jumlah populasi kurang dari 100 maka uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*.

Pada uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dianggap terdistribusi normal, sedangkan apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tersebut dinyatakan terdistribusi tidak normal. Hasil perhitungan muncul seperti yang ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 3 Uji Normalitas

|           | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|-----------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|           | Statistic                       | Df | Sig. | Statistic    | Df | Sig. |
| Kelas IVA | .144                            | 28 | .159 | .933         | 27 | .081 |
| Kelas IVB | .161                            | 27 | .071 | .948         | 27 | .192 |

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan ulangan akhir semester dengan bantuan SPSS versi 22 pada peserta didik kelas IVA dan peserta didik kelas IVB diperoleh nilai kelas IVA yaitu nilai signifikan 0,081 dan peserta didik kelas IVB diperoleh nilai kelas signifikan 0,192. Selanjutnya adalah menentukan  $t_{tabel}$  yang dapat dilihat pada tabel *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi 0,05 nilai  $t_{tabel}$  adalah 0,173 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas IVA dan kelas IVB data tersebut berdistribusi normal, karena nilai signifikan IVA 0,081 > 0,173 dan nilai yang signifikan kelas IVB 0,192 > 0,173. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* baik dari kelas eksperimen maupun kontrol nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga data terdistribusi normal.

### 2.2 Uji T-test

Teknik analisis *t-test* digunakan untuk menguji suatu perbedaan nilai rata-rata dari dua variabel menggunakan sampel terpisah. Data yang digunakan berupa selisih dari nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Uji *t-test* dalam penelitian ini menggunakan rumus *independent sampel t-test* dan dalam perhitungannya berbantuan *software* SPSS versi 23. Dasar pengambilan keputusan pengujian dilakukan dengan membandingkan hasil hitung  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ , apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar, sedangkan jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka tidak ada pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar. Adapun hasil perhitungan uji-t dengan berbantuan *software* SPSS versi 23 adalah sebagai berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji-t (*independent sample test*)

| <i>Independent Sample Test</i>                         |                                    |       |      |                                     |        |                            |                        |                                 |                                                    |             |
|--------------------------------------------------------|------------------------------------|-------|------|-------------------------------------|--------|----------------------------|------------------------|---------------------------------|----------------------------------------------------|-------------|
| <i>Levene's Test<br/>For Equality<br/>of Variances</i> |                                    |       |      | <i>t-test for Equality of Means</i> |        |                            |                        |                                 |                                                    |             |
|                                                        |                                    | F     | Sig. | t                                   | Df     | Sig.<br>(2-<br>taile<br>d) | Mean<br>Differe<br>nce | Std.<br>Error<br>Diffe<br>rence | 95%<br>Confidence<br>Interval of the<br>Difference |             |
|                                                        |                                    |       |      |                                     |        |                            |                        |                                 |                                                    |             |
|                                                        |                                    |       |      |                                     |        |                            |                        |                                 |                                                    | Lower Upper |
| Hasil Belajar                                          | <i>Equal variances assumed</i>     | 5.286 | .025 | 3.595                               | 54     | .000                       | 9.714                  | 2.702                           | 4.298                                              | 15.131      |
|                                                        | <i>Equal variances not assumed</i> |       |      | 3.595                               | 43.526 | .000                       | 9.714                  | 2.702                           | 4.267                                              | 15.131      |

Setelah dilakukan perhitungan uji *t*, didapatkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,595 sedangkan  $t_{tabel}$  dicari menggunakan *microsoft excel* dengan rumus formula  $(=TINV(probability; deg\ freedom))$ , menggunakan  $db = 28+28-2=54$  dan taraf signifikansi sebesar 0,05%. Selanjutnya didapatkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,005. Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima, karena nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  yaitu  $(3,595 > 2,005)$ .

Adapun perolehan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat diketahui pada Tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Nilai Rata-rata *Pre-Test* dan *Post-Test*

|                     | Kelas            | N  | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|---------------------|------------------|----|-------|----------------|-----------------|
| Hasil Belajar Siswa | Kelas Kontrol    | 28 | 19.43 | 12.324         | 2.332           |
|                     | Kelas Eksperimen | 28 | 9.71  | 7.216          | 1.364           |

Hasil nilai rata-rata kedua kelas yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan nilai *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa kelompok eksperimen menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi yaitu dengan nilai 19.43 dibandingkan dengan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol yaitu 9.71. Selanjutnya nilai rata-rata tersebut diproses perhitungan menggunakan uji keefektifan relatif.

### 3. Uji Keefektifan Relatif

Setelah melakukan perhitungan uji t maka selanjutnya melakukan perhitungan uji keefektifan relatif. Fungsi uji keefektifan relatif adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan dalam pencapaian hasil belajar peserta didik dari adanya *treatment* pada kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Nilai yang digunakan untuk melakukan uji keefektifan relatif adalah menggunakan nilai rata-rata selisih dari nilai *pre-test* dan *post-test* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Berikut merupakan hasil uji keefektifan relatif pada kelompok eksperimen dan kontrol.

Berdasarkan hasil uji keefektifan relatif kemudian ditafsirkan pada tabel kriteria penafsiran uji keefektifan relatif dihasilkan nilai sebesar 66,71 termasuk kedalam kategori keefektifan tinggi, sehingga dapat ditarik kesimpulan yaitu ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen sebesar 66,71 dan 33,29 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti faktor personal, faktor lingkungan dan faktor intruksional (Mahdiansyah dalam Rahayu, 2020)

#### 3.1 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis pengaruh dari penggunaan model pembelajaran *snowball throwing*,  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% melalui ketentuan sebagai berikut.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak, sehingga diketahui terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa tema 7 subtema 3 kelas IV SDN Sanenrejo 2 Jember.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_a$  ditolak dan hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima, sehingga diketahui tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa tema 7 subtema 3 kelas IV SDN Sanenrejo 2 Jember

Data hitung dari uji statistic diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $3,595 > 2.005$ ) sehingga diketahui bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa tema 7 subtema 3 kelas IV SDN Sanenrejo 2 Jember, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima, dan  $H_0$  ditolak.

#### 3.2 Pembahasan

Pada tahap awal penelitian, observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi awal dan masalah yang terjadi selama proses pembelajaran di sekolah. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru kelas IV SDN Sanenrejo 2 Jember untuk mengetahui tentang model pembelajaran yang digunakan guru untuk mengajarkan materi siswa dikelas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa di sekolah SDN Sanenrejo 2 Jember menunjukan kemampuan hasil belajar yang rendah karena kurang tepatnya guru dalam menggunakan model pembelajaran di kelas. Selain itu, model pembelajaran tidak digunakan semaksimal mungkin akibatnya, kemampuan siswa tidak terasah dengan baik saat mereka mempelajari materi pembelajaran. Menurut wawancara dengan guru, masalah dapat diselesaikan dengan menggunakannya model pembelajaran yang cocok dengan karakteristik peserta didik seperti menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*.

Pelaksanaan proses pembelajaran selama penelitian, menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Sesuai dengan pendapat Utama (2020:38) bahwa pembelajaran terpadu merupakan pembelajaran yang luas dengan mengintegrasikan konsep-konsep dari mata beberapa muatan pembelajaran sekaligus, maka proses pembelajaran selama penelitian ini, mengintegrasikan muatan pembelajaran PPKn pada tema 7 subtema 3 kelas IV. Sementara itu, materi yang dibahas yakni pantun, rasa tanggung jawab, dan bentuk interaksi manusia dengan lingkungan.

Sebelum menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai subjek penelitian, nilai ulangan akhir semester siswa kelas IVA dan IVB digunakan untuk menguji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan kemampuan kelas IV A dan IV B apakah kedua kelas tersebut homogen atau tidak. Hasil perhitungan yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan hasil perhitungan SPSS versi 22 menunjukkan bahwa kelas IV A dan IV B terdapat nilai signifikan yaitu 0.324. Ketentuan taraf signifikan yaitu 0,05. Hasil perhitungan tersebut diperoleh bahwa nilai signifikan  $> 0,05$  atau dapat ditulis dengan  $0,324 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kelas IV

A dan IV B bersifat homogen. Setelah soal pre-test diberikan kepada setiap siswa, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara yang berbeda. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*, sedangkan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *discovery learning*.

Pada proses kegiatan pembelajaran dilaksanakan, tidak semua kelebihan mengenai pembelajaran terpadu yang disampaikan oleh Kunandar (dalam Najib dan Elhefni, 2016:22) didapatkan selama proses pembelajaran berlangsung. Terdapat 1 poin yang tidak ditemui, yakni tumbuh sikap tenggang rasa, komunikasi dan peka terhadap pendapat atau ide orang lain. Selama pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa baik pada kelas eksperimen maupun kontrol kurang menghargai atau toleransi dengan pendapat siswa lain. Sementara itu, 5 poin lainnya yakni: (1) menyenangkan; (2) memberikan pengalaman dan kegiatan yang sesuai dengan siswa; (3) pembelajaran lebih bermakna dan berkesan; (4) melatih kemampuan nalar siswa; dan (5) meningkatkan keterampilan sosial dengan bekerja sama. Sementara itu, kelemahan pembelajaran tematik yang disampaikan oleh Kudandar (dalam Najib dan Elhefni, 2016:22) hanya 1 yang ditemui selama penelitian berlangsung, yakni siswa tidak mengetahui muatan pembelajaran dalam suatu tema dan subtema tersebut. Siswa hanya mengetahui bawasannya mempelajari tema 7 subtema 3, tetapi tidak mengetahui muatan pembelajaran yang dipelajari saat itu.

Pembelajaran pada kelas eksperimen pada penelitian ini, menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Penerapan model pembelajaran tersebut, dilaksanakan melalui 6 fase, seperti yang telah diutarakan oleh Shoimin (2014:175-176) sebagai berikut.

a. Fase 1: menyampaikan tujuan dan mendorong siswa

Menyampaikan semua tujuan pembelajaran dan menginspirasi siswa. Selain itu, juga mendorong siswa agar lebih semangat dan percaya diri selama pembelajaran berlangsung.

b. Fase 2: menyajikan informasi

Memberikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Materi tersebut terdapat pada tema 7 subtema 3 pembelajaran 4, yakni materi tentang indahnya persatuan dan kesatuan negeriku. Hambatan terbesar yang dihadapi, yaitu kegaduhan yang ditimbulkan oleh beberapa siswa. Terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan saat diberikan penjelasan, dan sibuk berbicara sendiri dengan temannya. Secara tidak langsung, hal ini mempengaruhi siswa-siswa lain yang mengikuti pembelajaran dengan baik dan aktif.

c. Fase 3: mengarahkan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar

Memberitahu siswa mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mempraktekkan pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing*. Selain itu, membagi siswa dalam kelas menjadi kelompok-kelompok, satu kelompok berisikan 3-4 orang siswa. Terdapat 4 kelompok dalam 1 kelas, karena jumlah siswa pada kelas eksperimen sebanyak 27.

d. Fase 4: membimbing kelompok bekerja dan belajar

Memanggil ketua kelompok dan menjelaskan kepada ketua mengenai materi, serta memberikan tugas kelompok. Selanjutnya, meminta agar ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, untuk mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru dengan anggota kelompok. Memberikan kertas kosong pada masing-masing kelompok dan meminta kelompok untuk menulis pertanyaan tentang materi yang telah dibahas pada kertas yang telah dibagi. Selanjutnya meminta pada setiap kelompok untuk menggulung kertas tersebut hingga menyerupai bola dan dilempar ke kelompok lain oleh masing-masing kelompok. Meminta agar setiap kelompok menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain pada kertas kerja.

e. Fase 5: evaluasi

Guru menginstruksikan setiap kelompok untuk membaca jawaban kelompok lain terhadap pertanyaan yang telah diberikan. Tidak ditemukan hambatan besar pada fase ini, namun terdapat kelompok yang menulis jawaban kurang jelas, sehingga kurang dapat dibaca oleh kelompok lain. Selain itu, pada pertemuan pertama terlihat siswa masih malu dan takut untuk membacakan jawaban di kelas.

f. Fase 6: memberikan penilaian/ penghargaan

Memberikan nilai terhadap hasil kerja kelompok. Bagi kelompok yang mendapatkan skor terbanyak, maka peserta didik mendapat *reward* pada setiap pembelajaran yang dilaksanakan.

Selanjutnya, pembelajaran pada kelompok kontrol menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Penelitian pada kelompok kontrol dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan sama dengan pada pertemuan kelompok eksperimen. Berikut merupakan langkah kegiatan yang dilaksanakan dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada kelompok kontrol.

a. Langkah 1: berpikir (*thinking*)

Kegiatan yang dilakukan pada langkah ini, yaitu guru meminta siswa memikirkan jawaban atau masalah yang berkaitan dengan pelajaran, serta mengajukan pertanyaan atau masalah tersebut. Hambatan yang didapat pada langkah 1 pertemuan 1 ini, yakni siswa yang cenderung pasif. Kebanyakan dari siswa tidak berusaha mencari atau mendapatkan jawaban, dari masalah yang telah diberikan dan cenderung diam saja. Selain itu, pada langkah ini sudah menemui hambatan terbesar saat proses pembelajaran yaitu beberapa siswa yang membuat gaduh atau rame sendiri.

b. Langkah 2: berpasangan (*pairsing*)

Kegiatan yang dilakukan pada langkah ke-2, yaitu siswa dipasangkan oleh guru, untuk mendiskusikan apa yang telah dipelajari. Jika sebuah pertanyaan diajukan, maka selama interaksi dengan kelompok dapat menyatukan ide untuk memecahkan masalah tertentu. Hambatan yang ditemui pada langkah ini, sama seperti langkah sebelumnya yaitu siswa cenderung pasif dan terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh, namun tetap ada kelompok yang aktif dalam kegiatan berdiskusi.

c. Langkah 3: berbagi (*sharing*)

Langkah terakhir, guru meminta setiap pasangan mendiskusikan masalah atau jawaban dengan seluruh siswa di kelas. Hanya 3 dari 7 kelompok yang telah dibagi, berani mengutarakan ide atau gagasannya.

Pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat perbedaan pada proses pembelajarannya. Pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* siswa lebih aktif, lebih antusias menerima materi, rasa ingin tahu dalam menerima materi pembelajaran serta minat siswa untuk belajar lebih tinggi, sedangkan untuk kelompok kontrol dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru namun siswa cenderung pasif dan merasa takut ketika ditanya untuk menyampaikan pendapatnya sehingga siswa merasa bosan untuk menerima materi pembelajaran. Jika dibandingkan dengan kelas eksperimen, kelas kontrol terlihat lebih pasif dan kurang antusias selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan pembelajaran pada kelas kontrol tidak dilakukan dengan permainan, seperti pada kelas eksperimen.

Hambatan yang dihadapi adalah terdapat beberapa siswa yang kurang dalam kerja sama, karena tidak mau satu kelompok dengan siswa lain yang telah dipilihkan atau pilih-pilih teman saat berkelompok. Hal ini tentunya menghabiskan banyak waktu dalam pembagian kelompok saja, sedangkan sebenarnya sudah dibagi kelompok secara acak dengan gender yang berimbang. Setelah berdiskusi dengan siswa, akhirnya mendapatkan kesepakatan mengenai anggota kelompok. Selain itu, hambatan lain yang

terjadi adalah terdapat beberapa kelompok yang kurang paham mengenai aturan permainan, dengan memberikan pernyataan dibanding pertanyaan pada kelompok lain. Selain itu, dikarenakan terdapat aktivitas melempar bola kertas, siswa yang biasa membuat gaduh di kelas juga membuat gaduh pada aktivitas ini. Siswa tersebut dengan sengaja melempar bola kertas kosong ke teman-temannya. Namun setelah siswa benar-benar mengetahui aturan dalam permainan *snowball throwing* dalam memahami materi pembelajaran, siswa yang selalu membuat gaduh sudah mulai kooperatif, dikarenakan mengetahui adanya *reward* bagi kelompok yang mendapat skor terbesar.

Selama penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini, terlihat siswa yang biasanya selalu bikin gaduh mulai mengikuti tahap model pembelajaran tersebut dengan baik. Hal ini dikarenakan selama proses pembelajaran, siswa dapat berdiskusi dengan teman satu kelompok dan memecahkan masalah bersama apabila menghadapi suatu masalah. Jika berdiskusi dengan teman sebaya, maka siswa akan lebih nyaman untuk bertanya dan bertukar pendapat. Selain pengerjaannya dilakukan secara berkelompok, alasan lain dikarenakan model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model pembelajaran yang diadaptasi dari *game*. Artinya, pembelajaran berbasis permainan yang melibatkan aktivitas fisik juga. Terbukti bawasannya dengan mengimplementasikan *game* selama proses pembelajaran, siswa akan aktif mengikuti jalannya pembelajaran dengan baik. Siswa terlihat antusias dan senang, walaupun terdapat kelompok yang tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh kelompok lain, namun tetap mengikuti kegiatan dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, 3 kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe TPS yang dipaparkan oleh Muktiyani (dalam Novita, 2014:132), yakni:

(1) memungkinkan siswa untuk membangun pengetahuan, dengan memberikan siswa kesempatan melalui kelompok; (2) membantu siswa untuk memecahkan masalah sendiri; dan (3) mendorong siswa untuk giat belajar, didapat selama pelaksanaan penelitian. Sementara itu, poin pertama yaitu sepanjang pembelajaran berlangsung siswa berperan aktif, hanya didapat pada pembelajaran ke-3.

Adapun kelemahan model pembelajaran ini menurut Rosita (2017:8) yakni: (1) siswa yang dianggap memiliki kemampuan berpikir rendah, akan membuatnya merasa tertahan; (2) siswa tidak akan pernah belajar dan memahami apa yang perlu dipelajari;

(3) hasil kerja kelompok menjadi dasar penilaian, tetapi guru harus menyadari bahwa pencapaian setiap siswa menentukan hasil yang diharapkan; (4) upaya peningkatan kesadaran kelompok membutuhkan waktu yang lama, sehingga tidak dapat dicapai hanya dengan satu strategi; dan (5) terlepas dari kenyataan bahwa siswa harus dapat berkolaborasi secara efektif, banyak aktivitas dalam kehidupan hanya membutuhkan keterampilan individu. Poin (1), (2), dan (3) didapat selama penelitian berlangsung.

Kelompok eksperimen dan juga kelompok kontrol dilaksanakan selama masing-masing 3 kali pertemuan. Langkah selanjutnya semua kelompok diberikan *post-test* dengan instrumen yang sama pada saat *pre-test* dengan tujuan untuk mengetahui nilai akhir atau pengaruh terhadap hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing*. Nilai hasil ulangan akhir semester digunakan untuk uji normalitas yang berfungsi untuk mengetahui apakah data dalam penelitian sudah berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan ulangan akhir semester dengan bantuan SPSS versi 22 pada peserta didik kelas IVB dan peserta didik kelas IVA diperoleh nilai kelas IVA yaitu nilai signifikan 0,081 dan peserta didik kelas IVB diperoleh nilai kelas signifikan 0,192. Selanjutnya adalah menentukan  $t_{tabel}$  yang dapat dilihat pada tabel *Shapiro-Wilk* pada taraf signifikansi 0,05 nilai  $t_{tabel}$  adalah 0,173 sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas IVA dan kelas IVB data tersebut berdistribusi normal, karena nilai signifikan IVA 0,081 > 0,173 dan nilai yang signifikan kelas IVB 0,192 > 0,173. Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* baik dari kelas eksperimen maupun kontrol nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , sehingga data terdistribusi normal.

Analisis data selanjutnya adalah uji-t dengan berbantuan *software* SPSS versi 23. Analisis data uji-t ini menggunakan nilai selisih dari *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kontrol. Menurut hasil perhitungan, nilai  $t_{hitung}$  adalah 3,595, dan

nilai ini dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi 5%, yaitu 2,005, sehingga hasil uji-t menunjukkan bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada t-tabel, yaitu 3,595 lebih besar daripada 2,005.  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan hasil hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa tema 7 subtema 3 kelas IV SDN Sanenrejo 2 Jember. Perbandingan hasil nilai rata-rata siswa kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 19,43 sedangkan untuk kelompok kontrol dengan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *discovery learning* mendapatkan nilai rata-rata sebesar 9,71 sehingga rata-rata nilai hasil belajar yang diperoleh siswa kelas VA sebagai kelompok eksperimen lebih baik daripada kelas VB sebagai kelompok kontrol.

Uji keefektifan relatif dilakukan setelah uji-t. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar perbedaan tingkat keefektifan perlakuan dalam kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dibandingkan dengan kelas control dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*. Hasil uji keefektifan relatif menunjukkan bahwa nilai ER sebesar 66,71 persen termasuk dalam kategori keefektifan tinggi. Uji keefektifan relatif menemukan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* yang digunakan di kelas eksperimen mempengaruhi hasil belajar siswa sebesar 66,71% dan faktor lain yang mempengaruhi seperti faktor personal, intruksional, lingkungan, dan personal masing-masing sebesar 33,29%.

Faktor personal ialah faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor yang terdapat dalam diri siswa seperti faktor jasmaniah yaitu kesehatan tubuh, faktor psikologi yaitu faktor motivasi, minat, bakat dan kesiapan siswa dalam proses pembelajaran. Faktor lingkungan dan intruksional ialah faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar kemampuan literasi matematis siswa seperti keluarga, masyarakat, lingkungan sekolah, karakter guru dan media pembelajaran yang digunakan Mahdiansyah (dalam Rahayu, 2020). Selama penelitian berlangsung, faktor internal sangat mempengaruhi hasil belajar, seperti perhatian siswa terhadap materi yang dipelajari, minat dan motivasi siswa dalam belajar, dan kesiapan siswa dalam menimba ilmu. Sebagian besar siswa kelas VA dan VB telah memiliki unsur-unsur tersebut, walaupun ada beberapa anak yang dari awal memang tidak memiliki keinginan lebih dalam belajar. Tentunya motivasi belajar siswa kelas VA lebih tinggi dibandingkan kelas VB, dikarenakan perbedaan model pembelajaran yang diterapkan tersebut.

Salah satu penelitian yang dapat mendukung adalah penelitian Kusumawati (2017:1-11), penelitian Raguwan, Gonggo, & Sabang (2014:1-7), penelitian Oktaviani, Suwatra, & Murda (2018:89-97), penelitian yang dilakukan oleh Mursid, Suryana, & Sugiyanto (2021:53-77), penelitian Styawan, Susilowati, & Wulandari (2019:13-18). Ke-5 penelitian tersebut mendapatkan hasil bahwa model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tema 7 subtema 3 kelas IV SDN Sanenrejo 2 Jember.

#### D. PENUTUP/KESIMPULAN

Berlandaskan pada pembahasan, analisis, dan uji hipotesis, rata-rata beda nilai siswa pada kelas VA 35,11 dan kelas VB 17,60. Uji hipotesis menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, karena nilai  $t_{hitung}$  adalah 3,918 dan  $t_{tabel}$  sebesar 1,673. Artinya ( $3,918 < 1,673$ )  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hasil uji keefektifan relatif mendapatkan nilai 66%, nilai tersebut termasuk ke dalam kategori tingkat keefektifan perlakuan tinggi. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa, adanya pengaruh pembelajaran menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar siswa tema 7 subtema 3 kelas IV SDN Sanenrejo 2 Jember.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka saran yang dapat disampaikan bagi guru, meningkatkan efikasi diri, karena pada hakikatnya tidak semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Selain itu, model pembelajaran ini dapat dilanjutkan, karena terbukti jika mengimplementasikan pembelajaran berbasis *game* siswa akan lebih semangat dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah, penerapan model pembelajaran *snowball throwing* diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melengkapi model pembelajaran guna

mendukung pelaksanaan pembelajaran yang ada. Sementara itu, bagi peneliti lain, yang hendak melakukan penelitian sejenis dapat meneliti model pembelajaran *snowball throwing* terhadap hasil belajar afektif dan psikomotorik. Hal tersebut disebabkan dalam penelitian ini hanya fokus pada hasil belajar kognitif siswa.

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT atas rahmat serta karunia-Nya yang tidak pernah terputus dan tidak terhitung, sehingga skripsi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar Siswa Tema 7 Subtema 3 Kelas IV Sekolah Dasar” dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, disampaikan terima kasih kepada:

1. Fajar Surya Utama, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing utama dan Dyah Ayu Puspitaningrum, S.E., M.Si., selaku pembimbing anggota yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta perhatian guna memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar demi terselesaikan skripsi ini;
2. Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd., selaku penguji utama dan Zetti Finali S.Pd., M.Pd., selaku penguji anggota yang telah meluangkan waktu dan memberikan saran serta arahan dalam penulisan skripsi ini;
3. Bapak Tamat Djiwadi, Mama Nahirawati serta kakak Arbillah Djiwadi dan Annisa Agusta Djiwadi yang telah memberikan dorongan dan doa demi terselesainya skripsi ini;
4. Saudara Gemapita FKIP Universitas Jember yang telah menjadi penyemangat serta menjadi bagian dari perjalanan hidup;
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. T. (2017). Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik dalam Membuat Produk Kria Kayu dengan Peralatan Manual. *Innovation of Vocational Technology Education*. 9(1): 17–28. [Diakses pada 19 Maret 2023].
- Aristianda, M. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV pada Mata Pelajaran IPA di SDN 151 Seluma. *Skripsi*. IAIN Bengkulu.
- Aisyah, S. dan Sari, D. I. (2021). Efektifitas Penggunaan Platform Google Meet terhadap Hasil Belajar Peserta didik. *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*. 4: 45–49. <http://journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu>. [Diakses pada 26 November 2023]. [Diakses pada 3 Mei 2023].
- Baharudin dan E. N. Wahyuni. (2018). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Basuki, I. dan Hariyanto. (2014). *Asesmen Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hamidah, Y. D. dan S. Fatimah. (2017). Perbandingan Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* dengan *Think Talk Write* terhadap Keterampilan Sosial Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di SMPN 10 Palembang. *Jurnal Profit*. 4(1): 12-24.
- Hasanah, D. (2021). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia. Hasnet. (2017). Pengaruh Penerapan Model *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V pada Mata Pelajaran Matematika di SDN Gunung Sari 1 Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
- Hidayat, W. (2017). Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran PKn dengan

Menggunakan Pendekatan PAIKEM Di Kelas IV SD Swasta Ichwanusshafa Medan T.P 2016/ 2017. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Medan.

- Hisbullah dan Firman. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar. *CJPE: Cokroaminoto Juornal of Primary Education*. 2(2): 100–113.
- Hujaemah, E., A. Saefurrohman, dan Juhji. (2019). Pengaruh Penerapan Model *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Peserta didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. 5(1): 23-32.  
<https://ojs.uniskabjm.ac.id/index.php/jurnalmuallimuna/article/view/2203> [Diakses pada 23 Maret 2022].
- Hutama, F. S. (2020). *Dasar-dasar Pembelajaran PPKn SD*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Julaeha, S. (2019). Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter.
- Kadir, A. dan H. Asrohah. (2014). *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmawati. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN No. 167 Malewang Kecamatan Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kemendikbud. (2017). *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum merdeka pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kusumawati, N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPA pada Peserta didik Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kependidikan Islam Berbasis Sains*. 2(1): 1-11. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.19> [Diakses pada 23 Maret [2022].
- Lestari, N. M., N. W, Suniasih., & I. W. Darsana. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbasis Lagu–Lagu Anak terhadap Kompetensi Pengetahuan PKN. *Journal of Education Technology*. 1(3): 163–168. <https://doi.org/10.23887/jet.v1i3.12500>.
- Masyhud, M. S. dan Alfarisi, R. (2021). Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar Pengembangan Media Pembelajaran Komik Matematika Asik (MASIK) Berbasis *Augmented*. 8(1): 7–29. (Diakses pada 10 September 2021).
- Mirnawati, M., & Firman, F. (2019). Penerapan Teknik *Clustering* dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Peserta didik Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*. 2(2): 165-177.

- Najib, D. dan Elhefni. (2017). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Bermakna (*Meaningfull Learning*) pada Pembelajaran Tematik IPS Terpadu terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas III di MI Ahliyah IV Palembang. *Jurnal Ilmiah PGMI*. 2(1): 19-28. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jip.v2i1.1063> [Diakses pada 24 Agustus 2022].
- Ngalimun. (2016). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Prasindo.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Oktaiviani, M. D. S., I. W. Suwatra, & N. Murda. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball throwing* Berbantuan Media Audio visual terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. 3(1): 89-97. <https://unej.id/Ti5bT8b> [Diakses pada 26 November 2022].
- Permendikbud. (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2020 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum merdeka pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Pradilla, T. R. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Himpunan melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* di Kelas VII 2 SMP Swasta Nurul Hasanah. *Skripsi: Universitas Islam Negeri Sumatra Utara*.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori, Praktik dan Penilaian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran discovery learning meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1).